



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 1262-1271

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt. Astra Otoparts Tbk Pada Tahun 2016-2023

Titah Sekaring Tyas¹, Salsa Arvi Vernanda²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2}

* Corresponding author: titahskaringtyas@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2024 Disetujui Mei 2024 Diterbitkan Juni 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets di PT. Astra Otoparts Tbk dari tahun 2016-2020. Variabel yang di teliti meliputi Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Return on Assets (Y). Populasi data yang di ambil dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan PT. Astra Otoparts Tbk. Sedangkan sampel yang di analisis meliputi neraca dan laporan laba rugi PT. Astra Otoparts Tbk periode 2016-2020. Jenis penelitian yang di terapkan adalah metode deskriptif dengan analisa pendekatan kuantitatif. Analisis data di lakukan menggunakan analisis regresi linier berganda (Uji T dan Uji F). Berdasarkan pada hasil uji T dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Astra Otoparts Tbk. Sedangkan pada hasil uji F dapat di simpulkan bahwa variable Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Astra Otoparts Tbk.</p>
	ABSTRACT
<p>Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Assets</p>	<p><i>This study aims to find out and understand the influence of Current Ratio and Debt to Equity Ratio against Return on Assets at PT. Astra Otoparts Tbk from 2016- 2020. Perusal variables include Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), and Return on Assets (Y). The population of data taken in this study is from the financial report of PT Astra Otoparts Tbk. Meanwhile, the samples analyzed include the balance sheet and income statement of PT. Astra Otoparts Tbk period 2016-2020. The type of research applied is a descriptive method with quantitative approach analysis Data analysis is carried out using multiple linear regression analysis (T Test and F Test) Based on test results T from research data, it can be concluded that Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) have influence and significant to Return on Assets (ROA) at PT Astra Otoparts Tbk. Meanwhile, in the results of the F test, it can be concluded that the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) variable has a significant influence on Return on Assets (ROA) at PT. Astra Otoparts Tbk.</i></p>

PENDAHULUAN

Di Indonesia, zaman semakin berkembang dengan pesat, membawa perubahan secara signifikan dalam segala aspek kehidupan. Diawali pada masa era kolonial Belanda, dimana sarana transportasi mulai muncul sebagai kendaraan mewah yang dimiliki oleh kalangan Hindia Belanda. Setelah kemerdekaan Indonesia, transportasi mengalami perkembangan yang luar biasa, menjadi aksesibilitas yang diakses oleh semua lapisan masyarakat. Kehadiran sarana transportasi ini memicu gejolak kreativitas masyarakat, mendorong perencanaan, produksi, dan pemasaran sebagai fondasi industri otomotif yang menggerakkan roda pembangunan manufaktur di Indonesia, mengukir jejak yang tak terlupakan dalam sejarah pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Di era ini, industri otomotif menjadi pilar penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. PT. Astra Otoparts Tbk semakin menonjol sebagai salah satu pelaku utama dalam industri ini. Perusahaan ini memiliki sejarah yang kuat dan reputasi yang solid dalam memproduksi dan mendistribusikan beragam suku cadang kendaraan, mulai dari kendaraan roda dua hingga roda empat. Perusahaan ini berjalan melalui dua unit yang berbeda namun saling melengkapi di antaranya yaitu perdagangan dan manufaktur komponen otomotif, membentuk fondasi kokoh untuk kemajuan industri dan masyarakat. Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan keuangan PT. Astra Otoparts Tbk, sangatlah penting untuk merujuk pada laporan keuangannya. Meskipun laporan keuangan hanya terdiri dari angka-angka yang tercetak di atas kertas, namun dibalik angka-angka tersebut terdapat aset-aset nyata yang menjadi fondasi utama. Melalui laporan keuangan, informasi tentang kesehatan keuangan perusahaan tersaji secara jelas, transparan, dan mudah dipahami, termasuk rasio keuangan seperti Rasio Profitabilitas Likuiditas dan Solvabilitas.

Menurut Kasmir (dalam Vidya Amalia Rismanty et al., 2022), Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Hery (dalam Vidya Amalia Rismanty et al., 2022), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas sebuah perusahaan tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam menghasilkan pendapatan, tetapi juga efisiensi dalam penggunaan asetnya. Return on Assets (ROA) menjadi cermin dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Dengan mengukur ROA, efektif perusahaan dapat dilihat dalam mengalokasikan asetnya untuk menghasilkan laba. Tinggi ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang merupakan indikator keberhasilan dalam mengelola sumber daya dan operasi bisnis secara efisien,

sementara ROA yang rendah menjadikan adanya ruang untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola aset dan operasi perusahaan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan ROA tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada perbaikan dalam pengelolaan aset secara keseluruhan untuk mendukung pertumbuhan yang konsisten dan keberlanjutan bisnis.

Di tengah dinamika bisnis yang terus berubah dengan cepat, perusahaan ditantang untuk mempertahankan daya saing dan memperluas operasinya. Dalam perjalanan mencapai tujuan tersebut, pengelolaan keuangan menjadi elemen krusial. Salah satu strategi yang sering dipertimbangkan oleh perusahaan adalah menggunakan hutang jangka pendek. Penggunaan hutang jangka pendek mencerminkan strategi keuangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan struktur modal perusahaan. Hutang jangka pendek dianggap sebagai sumber dana yang fleksibel dan cepat untuk memenuhi kebutuhan finansial. Dibandingkan dengan pendanaan jangka panjang, hutang jangka pendek memberikan keleluasaan lebih besar dalam manajemen kas perusahaan.

Salah satu alasan mengapa perusahaan memilih untuk menggunakan hutang jangka pendek adalah untuk memanfaatkan peluang investasi yang muncul secara tiba-tiba. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, kesempatan untuk memperluas operasi atau mengakuisisi aset yang berpotensi menguntungkan dapat muncul tanpa pemberitahuan sebelumnya. Dalam situasi seperti ini, memiliki akses cepat ke sumber dana melalui hutang jangka pendek dapat memberikan keunggulan yang signifikan.

Dalam penggunaan hutang jangka pendek oleh perusahaan, pertimbangan terhadap likuiditas juga menjadi krusial. Likuiditas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka waktu yang singkat dengan menggunakan aset yang mudah dicairkan. Current Ratio, yang juga disebut sebagai rasio lancar, menjadi salah satu tolak ukur yang lumrah digunakan untuk menilai kesiapan finansial sebuah perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendek. Current Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Angka yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien, sementara angka yang terlalu rendah juga dapat menimbulkan kekhawatiran akan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Oleh karena itu, penggunaan Current Ratio harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik unik dari setiap perusahaan.

Dalam strategi manajemen keuangan perusahaan, evaluasi struktur modal menjadi pokok untuk memahami seberapa seimbang penggunaan modal dan pinjaman. Salah satu alat yang sering digunakan untuk mengukur proporsi ini adalah rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio hutang terhadap ekuitas memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk mendanai operasinya dibandingkan dengan modal yang disediakan oleh pemegang saham. Hal ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan eksternal dibandingkan dengan sumber pendanaan internal. Pemahaman tentang Rasio Leverage, terutama Debt to Equity Ratio (DER) adalah kunci untuk memahami struktur modal suatu perusahaan. Rasio leverage

mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam perbandingan dengan modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham.

Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diambil dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mendanai operasinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan modal internal perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Ketika rasio utang terhadap ekuitas semakin tinggi, itu menandakan bahwa jumlah total hutang relatif lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Ini juga mencerminkan tingkat ketergantungan yang lebih besar perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2017:146) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Semakin tinggi presentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada modal, sehingga biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk menguji bagaimanakah pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets PT. Astra Otoparts Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2023

KAJIAN LITERATUR

Current ratio

Menurut Fahmi (dalam Argita Sari Cahya rt al., 2023), berpendapat bahwa: “Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut Atmaja (dalam Glousa Lera Silanno et al., 2021), “Current Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan”. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Current Ratio yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika current ratio relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana current ratio tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang teradang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Semakin tinggi current ratio, maka semakin likuid perusahaannya. Secara umum, nilai Current Ratio atau Rasio Lancar sekitar 2 kali dianggap sebagai posisi yang nyaman secara finansial bagi banyak perusahaan, meskipun toleransi terhadap nilai ini bisa bervariasi antar industri. Untuk sebagian besar sektor industri, rasio lancar sekitar 2 kali dianggap sebagai standar yang dapat diterima.

Namun, nilai yang rendah pada Rasio Lancar (kurang dari 1 kali) menandakan potensi kesulitan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Investor dan kreditur juga perlu memperhatikan arus kas operasional untuk memahami likuiditas perusahaan secara lebih komprehensif. Apabila rasio lancar perusahaan rendah, para investor atau calon kreditur dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan kondisi arus kas (Cash flow) operasional pada perusahaan tersebut.

Jika rasio lancar terlalu tinggi (lebih dari 2 kali) mungkin menunjukkan penggunaan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendek yang tidak efisien, serta potensi masalah dalam pengelolaan modal kerja. Meskipun begitu, bagi kreditur, Current Ratio yang tinggi lebih disukai karena menandakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang yang akan jatuh tempo dalam periode 12 bulan ke depan.

Dari beberapa perspektif yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau current ratio adalah salah satu metrik likuiditas yang penting, menunjukkan seberapa likuid perusahaan dalam hal membayar hutang jangka pendeknya, yang dilihat dari perbandingan antara asset lancar dan kewajiban lancar perusahaan.

Kasmir (dalam Melinda Cantika Putri et al., 2023), mengatakan rumus menghitung *Current Ratio* (CR) ialah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt To Equity Ratio

Menurut Sukamulja (2017:50) “Debt to Equity Ratio adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas”. Menurut Kasmir (2017:112) bahwa Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (liabilities) dan membaginya dengan ekuitas (equity). Menurut Fahmi (2018:182) “Rasio DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri”. Selain itu, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Fahmi (2018:182) menjelaskan tentang bentuk rumus debt to equity ratio (DER) ini yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Assets

Mamduh (2016:81)” Mendefinisikan Return On Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”. Sedangkan menurut Munawir (2014:89),” Return On Assets adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang di maksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan pada aktiva yang di gunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari Return On Aasset dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang dipilih karena menggunakan data numerik yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai basis analisis. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian adalah suatu metode yang berstandar pada paradigma positivisme, yang bertujuan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrument penelitian, dengan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik sering kali di gunakan untuk menguji hipotesis yang telah di rumuskan sebelumnya (Sugiyono,2017:128). Populasi dalam penelitian ini mencakup semua laporan keuangan PT. Astra Otoparts Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang di gunakan adalah neraca dan laporan laba rugi PT. Astra Otoparts Tbk dari tahun 2016 hingga 2023. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Return On Assets, sementara variable independen yang di gunakan adalah Current Ratio dan Debt to Equity Ratio. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen laporan keuangan PT. Astra Otoparts Tbk dari tahun 2016 hingga 2023. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum pada tiap variabel seperti nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari masinh-masing variabel yaitu *Current Ratio* (CR) (X_1), *Debt to Equity*

Ratio (DER) (X_2), dan *Return On Assets* (ROA) (Y_1). Berikut adalah hasil analisis deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	8	1.12	1.49	1.2600	.13825
DER	8	.08	.23	.1413	.05027
ROA	8	.02	.05	.0350	.01069
Valid N (listwise)	8				

Sumber: SPSS 25 data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan data yang dianalisis pada tabel 1, didapatkan hasil distribusi data sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* (CR) (X_1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 1.12 sedangkan nilai maksimum sebesar 1.49 dan rata-rata *Current Ratio* (CR) setiap bulannya sebesar 1.2600, adapun standar deviasi dari *Current Ratio* (CR) sebesar 0.13825.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 0.08 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.23 dan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) setiap bulannya sebesar 0.1413, adapun standar deviasi dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.05027.
3. Variabel *Return On Assets* (ROA) (Y_1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 0.02 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.05 dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) setiap bulannya sebesar 0.0350, adapun standar deviasi dari *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.1069.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t) untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individual memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA). Adapun hasil uji parsial disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			

1(Constant)	-.036	.019		-1.846	.124
CR	.038	.015	.496	2.612	.048
DER	.157	.040	.740	3.897	.011

Sumber: SPSS 25 data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan data yang dianalisis pada tabel 2, didapatkan hasil uji parsial pada variabel *Current Ratio* (CR) dengan nilai t_{hitung} sebesar $2.612 > t_{tabel}$ 2.015, dan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$. Kemudian pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar $3.897 > t_{tabel}$ 2.015, dan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Astra Otoparts Tbk.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini, pengujian Simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan signifikan secara bersama-sama antara variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut adalah hasil dari pengujian simultan menggunakan *software* SPSS 25:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	2	.000	11.374	.014 ^b
Residual	.000	5	.000		
Total	.001	7			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

SPSS 25 data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan data yang dianalisis pada tabel 3, didapatkan hasil uji simultan nilai probabilitas $0.014 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 11.374 $> F_{tabel}$ 5.79. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Astra Otoparts Tbk.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yaitu *Current Ratio* (CR), berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel

Current Ratio (X_1) yaitu sebesar 2.612 lebih besar dari 2.015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) yaitu sebesar 3.897 lebih besar dari 2.015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data yang sudah disediakan pada hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

- *Current Ratio (CR)* memiliki nilai rata-rata sebesar 1.2600 dengan standar deviasi 0,13825, menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang stabil.
- *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1413 dengan standar deviasi 0,05027, menunjukkan tingkat leverage yang cukup konservatif.
- *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0350 dengan standar deviasi 0,1069, menunjukkan tingkat profitabilitas yang bervariasi.

Berdasarkan data yang sudah dianalisis pada tabel 1, didapatkan hasil uji parsial pada variabel *Current Ratio (CR)* dengan nilai t_{hitung} sebesar $2.612 > t_{tabel}$ 2.015, dan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$. Kemudian pada variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* didapatkan nilai t_{hitung} sebesar $3.897 > t_{tabel}$ 2.015, dan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT.Astra Otoparts Tbk.

Berdasarkan data yang sudah dianalisis pada tabel 2, didapatkan hasil uji simultan nilai probabilitas $0.014 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 11.374 $> F_{tabel}$ 5.79. Maka dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa variabel *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Astra Otoparts Tbk.

REFERENSI

Putri, M. C., & Priyanto, A. A. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(2), 213-222.

- Cahyani, A. S., Miranda, M., & Apriyanti, W. Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(2), 223-233.
- Rismanty, V. A., Dewi, I. K., & Sunarto, A. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2011-2020. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 457-465.
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85-109.
- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). Pengaruh earning per share, debt to equity ratio dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan Lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 479-490.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh return on assets (ROA), leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode tahun 2012-2015. *Jurnal akuntansi*, 10(1).
- Issandi, J. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia TBK Periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9030-9039.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sukamulja, S. (2017). Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fahmi. I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Mamduh. M. H. A. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-. 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.